

PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP JUMLAH DARAH PADA IBU 2 JAM POST PARTUM DI BPM MARFU'AH DESA RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2019

Ayu Asmarani

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang.
Jl.Banten 6 Kel.16 Ulu Kec.Seberang Ulu II Palembang Telp. (0711) 790 8 790 - 510672
Email : Ayuasmaramiamkeb@gmail.com

Abstrak

Inisiasi Menyusui dini (IMD) adalah proses pemberian kesempatan kepada bayi untuk mencari sendiri (tidak dipaksakan/disodorkan) sumber makanan dan menyusu pada ibunya segera setelah dilahirkan selama minimal satu jam dan suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu sesegera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Jumlah Darah Pada Ibu 2 Jam Post partum yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD. Metode ini menggunakan jenis penelitian asosiatif analitik, yaitu peneliti memberikan perlakuan yang sama dengan arah observasi dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal Di BPM Marfu'ah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara accidental sampling dengan jumlah 12 responden. Hasil penelitian didapatkan rata-rata jumlah darah pada ibu 2 jam post partum pada ibu bersalin yang dilakukan IMD dengan nilai 48,71 cc, rata-rata jumlah darah pada ibu 2 jam post partum pada ibu bersalin yang tidak dilakukan IMD dengan nilai 93,20 cc. hasil uji analitik T_Independent didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata ibu yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah 2 jam post partum, dengan p_value (0,000), melalui penelitian ini diharapkan agar Di BPM Marfu'ah lebih mempertahankan dan meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya tentang persalinan.

Kata kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Jumlah Darah 2 Jam Post Partum

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is the process of giving the baby the chance to search for himself (not forced / offered) a food source and suckle his mother immediately after birth for at least one hour and a process of letting the baby with his own instinct to suckle as soon as the first hour after born, together with contact between baby's skin and mother's skin. The purpose of this study was to determine the effect of early breastfeeding initiation on the amount of blood in mothers 2 hours post partum conducted by IMD and mothers who did not do IMD. This method uses the type of associative analytic research, namely the researcher gives the same treatment with the direction of observation with a cross sectional research design. The population in this study were all normal birth mothers At BPM Marfu'ah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin In 2019. The sampling technique in this study was accidental sampling with 12 respondents. The results showed an average amount of blood for mothers 2 hours post partum for women who had an IMD with a value of 48.71 cc, the average amount of blood for mothers 2 hours post partum for women who had no IMD with a value of 93.20 cc. The results of the T_Independent analytic test showed that there were differences in the mean of mothers performed IMD and mothers who did not have IMD with the number of 2 hours post partum, with p_value (0,000), through this study it was hoped that At BPM Marfu'ah maintains and improves midwifery care services especially regarding childbirth.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Number of Blood 2 Hours Post Partum

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu proses membiarkan bayi dengan nalurnya sendiri untuk menyusui sesegera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu (Depkes RI, 2008). Kebijakan inisiasi menyusui dini telah disosialisasikan di Indonesia sejak Agustus 2007 (Roesli, 2008).

Perdarahan post partum adalah bagian dari manajemen aktif kala IV adalah masa 2 jam plasenta lahir. Dalam kala IV ini, penderita masih membutuhkan pengawasan yang intensif karena perdarahan. Pada keadaan ini atonia uteri masih mengancam. Oleh karena itu, kala IV belum boleh dipindahkan ke kamarnya dan tidak boleh diinginkan oleh bidan (Rohani, 2011).

World Health Organization (WHO) menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusui Dini di dunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Di Asia tingkat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah sebesar 38%, Khususnya Asia Tenggara sebesar 27%-29% dari bayi yang lahir (Flavia, 2010). Pada tahun 2009, SDKI menyebutkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 40,21% dari total angka kelahiran bayi untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 21% dari angka kelahiran bayi, dan khususnya di Kabupaten Ponorogo menunjukkan angka yang terkecil yakni sebesar 19% (Dinkes Ponorogo, 2012).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar, di Indonesia, menyusui hanya ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 6 bulan meningkat dari 15,3 persen pada tahun 2010 menjadi 30,2 persen pada tahun 2013. Namun cakupan pemberian ASI tersebut masih di bawah target WHO, yakni cakupan ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan Pelaksanaan Sosialisasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Rumah Sakit St Carolus (Mujiati, Novianti) 249 minimal 50 persen.

Berdasarkan data Riskesdas 2013 Untuk presentase IMD di Sumatera Selatan sendiri

yaitu sebesar 29,5% (Riskesdas, 2013). Di kota Palembang jumlah bayi yang IMD pada tahun 2016 yaitu sebanyak 39,9%, sedangkan pada tahun 2017 jumlah bayi yang IMD pada tahun 2017 yaitu sebesar 59,5%. Dapat di lihat dari data di atas bahwa cakupan pelaksanaan IMD di Kota Palembang mengalami kenaikan. IMD dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari dari sekitar 40% kematian balita yang terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi. Berarti IMD mengurangi angka kematian balita 88% (Roesli, 2012).

Berdasarkan data dinkes kota Palembang cakupan IMD yang ditargetkan dalam program Renstra Kemenkes Tahun 2015-2019 bahwa persentase bayi baru lahir mendapat IMD harus sebesar 50%, sehingga perlu upaya serius kearah yang dapat meningkatkan keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini.

Pelaksanaan IMD sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari faktor internal ibu yang bersalin yang merupakan faktor dasar pelaksanaan IMD. Seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan, tradisi sang ibu, maupun faktor eksternal yang merupakan faktor pendukung dan pendorong terlaksananya IMD. Seperti ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya (petugas kesehatan dan sarana serta prasarana kesehatan) serta dukungan dari orang terdekat (keluarga dan suami). Semua komponen tersebut sangat berkontribusi terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini ini diduga disebabkan karena sampai saat ini masih kurang penyuluhan maupun kegiatan promosi kesehatan lainnya terkait IMD sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan IMD. Selain itu, tidak semua petugas kesehatan yang membantu persalinan menerapkan proses IMD pada ibu bersalin serta dukungan dari keluarga terutama suami kurang didapatkan ibu untuk melaksanakan IMD.

Dari data dan permasalahan di atas kurang optimalnya tenaga kesehatan khususnya bidan untuk menganjurkan ibu

melahirkan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Jumlah Darah pada Ibu 2 jam Post Partum di BPM Marfuah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik, yaitu peneliti memberikan perlakuan yang sama dengan arah observasi. Tingkat eksplantasi penelitian ini adalah asosiatif menghubungkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Waktu pengumpulan data dengan crosssectional study dimana variable independen dan variable dependen didapatkan secara bersamaan (Prof. Sugiono 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di BPM Marfuah, AM.Keb., SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin pada 09 April – 03 Mei Tahun 2019

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 12 orang ibu bersalin normal Di BPM Marfu'ah, AM.Keb., SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin berjumlah 12 orang ibu bersalin normal di BPM Marfuah, AM.Keb., SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019 yang termasuk ke dalam kriteria inklusi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang

kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dibandingkan orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Jadi jumlah sampel dalam penelitian di BPM Marfu'ah tahun 2019 berjumlah 12 responden.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel perdarahan post partum dan disajikan dalam bentuk mean, median, modus dan standar deviasi pada ibu yang dilakukan dan yang tidak dilakukan IMD.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara variabel bebas (Inisiasi Menyusui Dini) dan variabel terikat (jumlah darah pada ibu 2 jam post partum) dilakukan uji analisa *T-Independent* dengan bantuan SPSS for windows dengan tingkat kemakmuran 95% confidence interval for mean α (0,05) sebagai berikut :

- Apabila $p_value \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada perbedaan rata-rata jumlah darah pada ibu 2 jam post partum dilakukan dan tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD).
- Apabila $p_value > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata jumlah darah pada ibu 2 jam post partum dilakukan dan tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data primer di BPM Marfu'ah desa Rambutan Kabupaten Banyuasin pada tanggal 09 – 03 bulan April tahun 2019. Didapatkan sampel sebanyak 12 responden ibu bersalin yang terdiri dari 6 ibu yang dilakukan IMD dan 6 orang ibu yang tidak

dilakukan IMD observasi menggunakan lembar cheklist.

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat akan disajikan dalam bentuk tabel mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum pada Contingency Interval 95%. Penyajian data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi dan persentasi ibu bersalin yang dilakukan IMD dan tidak dilakukan (IMD)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ibu Bersalin Normal yang dilakukan IMD dan tidak dilakukan IMD

NO	Ibu Bersalin Normal	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	IMD	6	50,0
2.	Tidak IMD	6	50,0
Jumlah		12	100,0

Berdasarkan tabel 1. diatas di dapatkan sampel sebanyak 12 responden (100%) ibu yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD. Didapatkan 6 responden (50,0%) Ibu yang dilakukan IMD dan didapatkan 6 responden (50,0%) ibu yang tidak dilakukan IMD.

Rata-rata jumlah darah 2 jam post partum pada ibu bersalin yang dilakukan (IMD)

Tabel 2. Rata-rata jumlah darah 2 jam post partum pada ibu bersalin yang dilakukan IMD

Variabel	N	Mean	Me dian	SD	Min	Max	95% Ci
Dilaku-kan IMD	6	50,33	49,50	13,155	36	69	36,53 - 50,09

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini dengan jumlah darah 2 jam post partum rata- rata 50,33 cc median 49,50 dengan standar deviasi 13,155 dengan jumlah darah minimum 36 cc dan maxsimum 69 cc dari estimasi interval diyakini 95% bahwa rata-rata jumlah darah ibu yang dilakukan IMD 36, 53 – 50,09 cc.

Rata-rata Jumlah Darah 2 jam post partum pada Ibu yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 3. Rata-rata jumlah darah 2 jam post partum pada ibu bersalin yang tidak dilakukan IMD

Variabel	N	Mean	Me dian	SD	Min	Max	95% Ci
Tidak dilaku-kan IMD	6	90,83	86,00	12,172	70	108	78,06 - 103,61

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah darah 2 jam post partum rata-rata 90,83 cc median 86,00 cc dengan standar deviasi 12,172 dengan jumlah darah minimum 70 cc dan maksimum 108 cc dari hasil estimasi interval diyakini 95% bahwa rata-rata jumlah darah ibu yang tidak dilakukan IMD 78,06 – 103,61

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara variabel independent (Inisiasi Menyusui Dini) dengan variabel dependent (Jumlah Darah 2 jam post partum). Sebelum peneliti melakukan uji *T-independent* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila uji normalitas yang dilakukan hasilnya $p_value > \alpha$ (0,05) maka bisa dilakukan uji *T-independent* karena data berdistribusi normal. Uji normalitas didapatkan pada tabel berikut:

Hasil uji normalitas rata-rata ibu yang dilakukan IMD didapat p_value (0,325) $> \alpha$ (0,05) yang berarti berdistribusi normal. Pada ibu yang tidak dilakukan IMD didapatkan p_value (0,174) yang berarti berdistribusi normal. Maka bisa dilakukan uji *T-Independent* karena semua data berdistribusi normal.

Perbedaan Rata-Rata Jumlah Darah 2 Jam Post Partum pada ibu yang dilakukan IMD dan Ibu yang Tidak Dilakukan IMD

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Darah 2 Jam Post Partum pada ibu yang dilakukan IMD dan Tidak Dilakukan IMD

NO.	Variabel	SE	P_value
1	Ibu yang dilakukan IMD	4,819	0,000
2	Ibu yang tidak dilakukan IMD	5,352	

Hasil uji statistic didapatkan nilai p_value (0,000) $< \alpha$ (0,05) yang berarti ada pengaruh rata-rata ibu yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah 2 jam post partum, yang berarti ada pengaruh antara ibu yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah darah 2 jam post partum di BPM Marfu'ah Desa rambutan Kab Banyuasin Tahun 2019.

Hasil data univariat didapatkan hasil rata-rata ibu yang dilakukan IMD bernilai 50,33 cc dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang dilakukan IMD dikatakan normal. Dengan nilai rata-rata 95% Confidence Interval yaitu 36,53 – 64,14. Artinya kita yakin 95% bahwa rata-rata ibu yang dilakukan IMD dikatakan normal dan rata-rata ibu yang tidak dilakukan IMD bernilai 90,83 cc dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang tidak dilakukan IMD di katakan normal. Dengan nilai rata-rata 95% Confidence Interval yaitu 78,06 – 103,61 cc. Artinya kita yakin 95% bahwa rata-rata ibu yang tidak dilakukan IMD dikatakan normal.

Dari hasil uji statistik uji *T-Indendent* diperoleh p_value (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga hipotesa menyatakan ada perbedaan rata-rata ibu yang dilakukan IMD dan tidak dilakukan IMD Di BPM Marfu'ah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019. Inisiasi Menyusui dini (IMD) adalah proses pemberian kesempatan kepada bayi untuk mencari sendiri (tidak dipaksakan/disodorkan) sumber makanan dan menyusu pada ibunya segera setelah dilahirkan selama minimal satu jam (Mona Ratuliu,2014).

IMD sangat berperan dalam penurunan jumlah perdarahan ibu post partum karena dengan IMD terdapat proses sentuhan, isapan dan jilatan pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting untuk meningkatkan kontraksi rahim pascasalin, sehingga mengurangi resiko perdarahan pada ibu (sinta, 2008).

Berdasarkan Menurut penelitian Sri Sukarsi bahwa IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin diatas didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 29 dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik dan 3,3 % kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% mengalami kontraksi uterus lemah. IMD akan memicu kontraksi otot polos pada

uterus sehingga akan terjadi involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan. Pelaksanaan IMD merupakan salah satu tindakan dalam upaya untuk merangsang hormone oksitosin dengan peningkatan hormone oksitosin akan mengurangi jumlah perdarahan ibu post partum. Hasil analisis pengaruh IMD dan tidak dilakukan IMD dengan rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum didapatkan hasil p_value 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang dilakukan IMD dengan jumlah perdarahan ibu 2 jam post partum yang tidak dilakukan IMD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dari 12 sampel ibu bersalin yang dilakukan IMD yang terdiri dari 6 orang ibu yang tidak dilakukan IMD terdiri dari 6 orang ibu di BPM Marfu'ah Desa Rambutan Kab Banyuasin Tahun 2019 sebagai berikut:

- 1) Diketahui distribusi frekuensi dan persentase ibu yang melahirkan normal yang dilakukan inisiasi menyusui dini dan yang tidak dilakukan inisiasi.
- 2) Rata-Rata jumlah darah ibu yang dilakukan IMD dengan jumlah darah 2 jam post partum rata-rata 50,33 cc.
- 3) Rata-Rata jumlah darah ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah darah 2 jam post partum rata-rata 90,83 cc
- 4) Ada pengaruh ibu yang dilakukan IMD dan ibu yang tidak dilakukan IMD dengan jumlah darah 2 jam post partum dengan didapatkan hasil p_value 0,001

SARAN

Diharapkan dapat dikembangkan lagi penelitian ini sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, Terutama tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah darah pada ibu 2 jam post partum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Pondok Pesantren Assanadiyah yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Depkes RI Jakarta, Jakarta.
- Depkes Ponorogo, 2012. *Tingkat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ratuliu, Mona. 2014. *Buku pintar ASI dan Menyusui*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Rohani, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Sinta, 2008, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&C*. Alfabeta, Bandung.